

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Irawan (2006), dalam konteks ilmu alam (eksakta) kata kuantitatif jelas sekali berhubungan dengan angka (kuantita), baik hasil pengukurannya, analisis datanya, maupun penafsiran dan penarikan kesimpulannya, semuanya dalam bentuk angka. Ternyata, apa yang dimaksud kuantitatif disini sebenarnya lebih mengacu kepada “keakuratan” deskripsi setiap variabel dan keakuratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh penggunaan media gambar sebagai variabel independen terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen. (Sugiyono, 2013:59).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kausalitas atas dasar kesesuaian dengan sifat masalah yang saling berhubungan antara sebab dan akibat pada variabel yang ada dalam penelitian ini. Alasan lainnya adalah kesesuaian dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dependen, dan variabel independen dengan melibatkan variabel moderasi. Agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ada sehingga akan mendapatkan hasil yang diinginkan dan tepat, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada WPOP di KPP Pratama Malang Selatan
2. Fokus penelitian ini adalah membahas mengenai pengaruh norma subyektif, dan keadilan pajak yang dimoderasi oleh pemeriksaan pajak dengan menganalisis data jumlah penduduk pada tahun 2017 yang diperoleh dari KPP Pratama Malang Selatan.

3.2 Populasi dan Sampel

- Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di KPP Pratama Malang Selatan. Sedangkan populasi target (unit analisis) adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang sudah pernah melakukan pembayaran pajak, dengan alasan ketika WPOP sudah membayar pajak kemungkinan sudah menerapkan norma subyektif sesuai dengan salah satu variabel dalam penelitian ini. Selain itu, WPOP yang sudah membayar pajak, memiliki pengalaman dan bisa menyimpulkan terkait dengan keadilan pajak dalam menetapkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 108.402, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki NPWP
2. WPOP dengan profesi sebagai karyawan, wiraswasta, PNS, dan pekerja bebas

- Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:62) adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel didasarkan pada faktor spontanitas yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti ditempat penelitian maka orang tersebut yang dijadikan sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan jumlah WPOP yang tersebar pada KPP Pratama Malang Selatan cukup besar, tidak memungkinkan peneliti untuk menyebar kuisioner secara keseluruhan pada setiap wilayah yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan. Maka setiap orang yang ditemui peneliti di KPP Pratama Malang Selatan akan dijadikan sebagai responden sesuai kriteria yang sudah ditetapkan.

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus formula *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Proses kelonggaran teknik dalam pengembalian sampel yang masih dapat untuk ditolerir.

Dari rumus di atas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{108.402}{1+(108.402 \times 0,1^2)} = 99,9 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden.}$$

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Variabel independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen adalah Norma Subyektif (X1), dan Keadilan Pajak (X2). Sedangkan variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan dependen, dalam penelitian ini variabel moderasinya adalah Pemeriksaan Pajak.

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah orang pribadi yang menjalankan kewajiban pajaknya sesuai UU Perpajakan, mulai dari menghitung dan mengisi formulir SPT secara benar, ketepatan waktu dalam membayar pajak, dan melaksanakan kewajiban pajak secara sukarela tanpa adanya paksaan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Mustikasari (2007). Indikator pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sebagai berikut:

- Menghitung pajak penghasilan dengan tepat
- Mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar
- Melakukan pembayaran, pelaporan tepat waktu
- Tidak pernah menerima surat teguran dari Kantor Direktorat Jendral Pajak.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori netral
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Norma Subyektif (X1), dan Keadilan Pajak (X2),

a) Norma Subyektif (X1)

Norma subyektif dalam penelitian ini adalah keyakinan dari WPOP untuk berperilaku patuh terhadap pajak yang didasarkan pada lingkungan disekitar. WPOP akan patuh terhadap pajak ketika sebagian besar individu atau kelompok yang memberi pengaruh positif tentang pentingnya kepatuhan pajak.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian (Sani dan Habibie, 2017). Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- Patuh terhadap pajak karena pengaruh teman kerja
- Patuh terhadap pajak karena pengaruh keluarga
- Pengaruh konsultan pajak
- Pengaruh petugas pajak

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori netral
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

b) Keadilan Pajak (X2)

Keadilan pajak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseimbangan antara pendapatan wajib pajak dengan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan. Suatu sistem perpajakan dikatakan adil jika sistem itu secara tegas mengatur bahwa pajak dikenakan atas seluruh tambahan kemampuan ekonomi berdasarkan satu macam struktur tarif pajak yang progresif bagi semua wajib pajak.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian (Siahaan, 2010). Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- Penerapan tarif yang sudah ditetapkan oleh UU Perpajakan
- Penerapan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan sesuai UU Perpajakan
- Wajib pajak yang berpenghasilan tinggi, kewajiban pajaknya tinggi. Wajib pajak yang berpenghasilan rendah, kewajiban pajaknya rendah
- Wajib pajak akan memperoleh hak untuk menerima pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori netral
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

3.3.3. Variabel Moderasi

a) Pemeriksaan Pajak (X3)

Pemeriksaan Pajak dijadikan peneliti sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara norma subyektif, keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pemeriksaan pajak diartikan sebagai suatu kegiatan dengan mengumpulkan dan mengolah data, serta bukti-bukti terkait yang dilakukan secara objektif dan profesional sesuai peraturan dalam pemeriksaan guna menguji kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Pemeriksaan pajak saat ini telah menjadi sebuah metode pengujian yang sesuai mengenai perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya, maka dari itu pemeriksaan pajak menjadi faktor terpenting yang sangat

berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak demi meningkatkan penerimaan negara dalam sektor perpajakan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Fajar (2014). Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- SPT akan diperiksa ketika menunjukkan lebih bayar
- SPT akan diperiksa ketika menunjukkan kerugian
- SPT akan diperiksa ketika penyampaiannya tidak tepat waktu
- SPT akan diperiksa ketika perhitungan pajak tidak sesuai UU Perpajakan

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori netral
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Norma Subyektif (X1)	Pemberian pengaruh untuk berperilaku tertentu dari teman satu profesi, pengaruh konsultan pajak, dan pengaruh petugas pajak	<ul style="list-style-type: none"> • Patuh terhadap pajak karena pengaruh teman • Patuh terhadap pajak karena pengaruh keluarga • Patuh terhadap pajak karena pengaruh konsultan pajak • Patuh terhadap pajak karena pengaruh petugas pajak
2	Keadilan Pajak (X2)	Aspek keadilan yang perlu diperhatikan dalam penerapan pajak, antara lain keadilan dalam manfaat, kemampuan membayar, dan keadilan dalam kewajaran pajak yang dibayar wajib pajak	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan tarif yang sudah ditetapkan oleh UU Perpajakan • Penerapan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan sesuai UU Perpajakan • Wajib pajak yang berpenghasilan tinggi, kewajiban pajaknya tinggi. Wajib pajak yang berpenghasilan rendah, kewajiban pajaknya rendah • Wajib pajak akan memperoleh hak untuk menerima pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak
3	Pemeriksaan Pajak (X3)	Kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan.	<ul style="list-style-type: none"> • SPT akan diperiksa ketika menunjukkan lebih bayar • SPT akan diperiksa ketika menunjukkan kerugian • SPT akan diperiksa ketika penyampaiannya tidak tepat waktu • SPT akan diperiksa ketika perhitungan pajak tidak sesuai UU Perpajakan
4	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Mengitung dan mengisi formulir SPT secara benar, ketepatan waktu, dan melakukan kewajiban pajak secara sukarela sesuai peraturan perpajakan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan dalam menghitung pajak penghasilan • Kepatuhan pengisian SPT • Kepatuhan pembayaran, dan pelaporan tepat waktu • Tidak pernah menerima surat teguran dari Kantor Direktorat Jendral Pajak.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan cara membagikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sesuai dengan variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang menjadi bahan penelitian, kemudian diolah sesuai dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner karena berhubungan dengan jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Alasan lain adalah peneliti menggunakan sumber data primer dengan mengumpulkan informasi langsung dari narasumber melalui kuesioner tanpa adanya perantara. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrumen yang dilakukan valid dan reliabel maka instrumen tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian. Variasi jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebar secara langsung ke wajib pajak orang pribadi yang ada di KPP Pratama Malang Selatan. Jumlah kuisisioner yang akan disebar menyesuaikan hasil perhitungan sampel. Data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh para responden kemudian dihitung dengan bantuan program SPSS.

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuisisioner. Semakin baik kualitas data yang digunakan, maka hasil pengujian terhadap kuesioner akan baik dan menunjukkan bahwa kuesioner tersebut layak untuk disebar kepada responden. Tetapi data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi.

Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

1. Uji Instrumen

Uji intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Validitas

Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrumen) dapat menjawab tujuan penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara pengujian validitas dengan menghitung nilai korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan skor total dari butir jawaban dengan menggunakan rumus Korelasi *Product-Moment* (Arikunto, 2010: 317).

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r table	Keputusan
Norma Subyektif (X1)	Patuh Terhadap Pajak Karena Pengaruh Teman	0.654	0.188	Valid
	Patuh Terhadap Pajak Karena Pengaruh Keluarga	0.562	0.188	Valid
	Patuh Terhadap Pajak Karena Pengaruh Konsultan Pajak	0.441	0.188	Valid
	Patuh Terhadap Pajak Karena Petugas Pajak	0.349	0.188	Valid
Keadilan Pajak (X2)	Penerapan Tarif Pajak yang Sudah Ditetapkan UU Perpajakan	0.745	0.188	Valid
	Penerapan Sanksi Atas Pelanggaran Yang Dilakukan Sesuai UU Perpajakan	0.652	0.188	Valid
	Wajib Pajak Yang Berpenghasilan Tinggi, Kewajiban Pajaknya Tinggi. Wajib Pajak Yang Berpenghasilan Rendah, Kewajiban Pajaknya Rendah	0.640	0.188	Valid
	Wajib Pajak Akan Memperoleh Hak untuk Menerima Pengembalian Atas Kelebihan Pembayaran Pajak	0.655	0.188	Valid
Pemeriksaan Pajak (X3)	SPT Akan Diperiksa Ketika Menunjukkan Lebih Bayar	0.791	0.188	Valid
	SPT Akan Diperiksa Ketika Menunjukkan Kerugian	0.866	0.188	Valid
	SPT Akan Diperiksa Ketika Penyampaiannya Tidak Tepat Waktu	0.852	0.188	Valid
	SPT Akan Diperiksa Ketika Perhitungan Pajak Tidak Sesuai UU Perpajakan	0.843	0.188	Valid
Kepatuhan Pajak (Y)	Kepatuhan Dalam Menghitung Pajak Penghasilan	0.759	0.188	Valid
	Kepatuhan Pengisian SPT	0.886	0.188	Valid
	Kepatuhan Pembayaran dan Pelaporan Tepat Waktu	0.801	0.188	Valid
	Tidak Pernah Menerima Surat Teguran dari Kantor Dirjen Pajak	0.702	0.188	Valid

Nilai r tabel bisa dicari dengan melihat daftar r tabel dengan n sebanyak 107 dan dengan toleransi sebesar 5%, maka hasil r tabelnya adalah 0.188. Kemudian menghitung r hitung dengan program SPSS, dan dari hasil output r hitung kita bandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa semua item dari setiap variabel yang diuji menghasilkan nilai *Corrected Item- Total Correlation* yang lebih besar daripada nilai r tabel (0.188). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid atau sudah memenuhi uji validitas. Sehingga, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel norma subyektif, keadilan pajak, pemeriksaan pajak, dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

b. Uji Reliabilitas

Reliable artinya konsisten atau stabil. Suatu kuesioner atau instrumen dikatakan *reliable* (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, menghasilkan data sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dan tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang serupa dan tidak berubah-ubah meskipun tidak digunakan berkali-kali oleh peneliti. Cara pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2010: 239).

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Norma Subyektif (X1)	0.748	0.60	Reliabel
Keadilan Pajak (X2)	0.801	0.60	Reliabel
Pemeriksaan Pajak (X3)	0.836	0.60	Reliabel
Kepatuhan Pajak (Y)	0.826	0.60	Reliabel

Ketika menggunakan perbandingan antara *Cronbach's Alpha Item* dengan *Cronbach's Alpha* dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi sehingga dapat diandalkan atau tidak. Jika nilai *Cronbach's Alpha Item* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* maka indikator dalam kuisisioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya jika *Cronbach's Alpha Item* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* maka indikator dalam kuisisioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha Item* untuk setiap variabel Norma Subyektif, Keadilan Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi menunjukkan nilai lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yang ketentuannya sebesar 0,6. Sehingga untuk setiap variabel dalam kuisisioner penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, dan uji regresi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah prosedur statistik yang meliputi pengumpulan, peringkasan, penyajian, analisis, dan penafsiran data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, *range*, maksimum, minimum, dan sum. (Ghazali, 2011: 19).

Pengujian statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. (Fahmy: 2010).

3.5.2 Analisis regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2013:277). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda karena terdapat dua variabel independen dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

NS = Norma Subyektif (X1)

KP = Keadilan Pajak (X2)

PP = Pemeriksaan Pajak (X3)

α = konstanta

β = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

ε = *error*

3.5.2.1 Model MRA

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi dari variabel moderasi, pengaruh norma subyektif, dan keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang dimoderasi oleh pemeriksaan pajak menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Menurut Ghozali (2011:223) Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsure interaksi (perkalian dua kali atau lebih variabel independen). Adapun *Moderated Regression Analysis (MRA)* dinyatakan dalam tiga bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan (1)} \quad \text{KWP} = \alpha + \beta_1\text{NS} + \beta_2\text{KP} + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan (2)} \quad \text{KWP} = \alpha + \beta_1\text{NS} + \beta_2\text{KP} + \beta_3\text{PP} + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan (3)} \quad \text{KWP} = \alpha + \beta_1\text{NS} + \beta_2\text{KP} + \beta_3\text{PP} + \beta_4*\text{NS}*\text{PP} + \beta_5\text{KP}*\text{PP} + \varepsilon$$

Keterangan :

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

NS = Norma Subyektif (X1)

KP = Keadilan Pajak (X2)

PP = Pemeriksaan Pajak (X3)

NS*PP = Interaksi antara Norma Subyektif dengan Pemeriksaan Pajak

KP*PP = Interaksi antara Keadilan Pajak dengan Pemeriksaan Pajak

ε = Error

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik pada data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual (metode grafik) atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov (Imam Ghozali, 2011:173).

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih (2012:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan

melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, dan (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Dalam menentukan terjadinya multikolinieritas dapat digunakan cara sebagai berikut.

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011:106).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139).

Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.5.2.3 Data Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011 : 41). Menurut Ghozali (2011 : 41) Ada empat penyebab timbulnya data *outlier* (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, (3) *outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) *outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap *outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score. Untuk kasus samdata outlierpel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan *outlier*. (Ghozali, 2011 : 41).

3.5.2.4 Uji Model Adj R²

Koefisien determinasi (Adj R²) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adj R² adalah diantara nol dan satu. Jika nilai Adj R² berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adj R² semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.5.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Jika $\text{sign.}t > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Namun jika $\text{sign.}t < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh norma subyektif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh pengaruh norma subyektif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

b. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

c. $H_0 : \beta_3 = 0$, pemeriksaan pajak tidak memoderasi pengaruh pengaruh norma subyektif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, pemeriksaan pajak memoderasi pengaruh pengaruh norma subyektif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: Norma subyektif tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. H_0 diterima maka H_a ditolak.

- Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: Norma subyektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: Keadilan Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: Keadilan Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: Pemeriksaan pajak tidak memoderasi pengaruh norma subyektif, dan keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: Pemeriksaan pajak memoderasi pengaruh norma subyektif, dan keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. H_0 ditolak maka H_a diterima.